

PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN STUDI KASUS DI KALANGAN MAHASISWA *USE OF SOCIAL MEDIA AS A MEANS OF CASE STUDY LEARNING AMONG STUDENTS*

Muhammad Abdul Aziz Al Maghribi

Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Bengkalis
abdulazizbks01@gmail.com

Abstract (English)

The use of social media as a learning tool has become a popular trend in modern education. Case studies, as an effective learning method, can be enhanced by using social media. This writing aims to find out how the use of social media can improve the quality of case study learning among students. This research method uses a qualitative approach with in-depth interviews and qualitative data analysis. The research sample consisted of 30 students who took part in a case study program at the university. The research results show that the use of social media can increase student participation in the learning process, improve analysis and synthesis skills, and increase student awareness of the importance of case studies in education. The conclusion of this research is that the use of social media can be an effective means of improving the quality of study learning. cases among students. Therefore, it is recommended to use social media as a learning tool in case study programs to improve the quality of education.

Article History

Submitted: 8 June 2024
Accepted: 17 June 2024
Published: 18 June 2024

Key Words

Social Media, Learning, Students

Abstrak (Indonesia)

Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran telah menjadi trend yang populer dalam pendidikan modern. Studi kasus, sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif, dapat ditingkatkan dengan menggunakan media sosial. Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran studi kasus di kalangan mahasiswa. metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara mendalam dan analisis data kualitatif. sampel penelitian terdiri dari 30 mahasiswa yang mengikuti program studi kasus di universitas. hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, meningkatkan kemampuan analisis dan sintesis, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya studi kasus dalam pendidikan. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran studi kasus di kalangan mahasiswa. oleh karena itu, dianjurkan untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran dalam program studi kasus untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Sejarah Artikel

Submitted: 8 June 2024
Accepted: 17 June 2024
Published: 18 June 2024

Kata Kunci

Media Sosial, Pembelajaran, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Dalam konteks pendidikan, media sosial telah menawarkan berbagai potensi sebagai sarana pembelajaran yang efektif dan interaktif. Salah satu contoh penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran adalah dalam kalangan siswa. Dalam penelitian ini, kita akan membahas bagaimana penggunaan media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kalangan mahasiswa

Penggunaan media sosial telah menunjukkan beberapa manfaat dalam pembelajaran, seperti meningkatkan keterlibatan siswa, memfasilitasi interaksi antara siswa dan pendidik, serta menyuburkan konten pembelajaran melalui berbagai format seperti teks, gambar, audio,

dan video. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi wadah bagi diskusi, kolaborasi, dan pertukaran informasi antar siswa dalam konteks pembelajaran.

Namun penggunaan media sosial juga memiliki beberapa tantangan, seperti menimbulkan dampak negatif jika tidak dilakukan dengan literasi digital yang tepat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana penggunaan media sosial dapat dikelola secara efektif dalam konteks pembelajaran.

Studi kasus di kalangan mahasiswa menjadi subjek yang menarik untuk diteliti dalam konteks penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Mahasiswa adalah kelompok yang sangat terampil dalam menggunakan media sosial, dan penggunaan mereka yang luas dan intensif memberikan peluang besar untuk mengoptimalkan media sosial sebagai alat pembelajaran.

Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran telah menjadi topik yang hangat diperbincangkan dalam lingkungan akademik. Mahasiswa saat ini memiliki akses yang mudah dan cepat ke berbagai platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube. Mereka dapat dengan mudah berbagi pengetahuan, berdiskusi, dan belajar dari pengalaman orang lain melalui media sosial ini.

Sebagai pengguna, seseorang dapat menentukan tujuan dari penggunaan media yang diinginkan dan manfaat apa yang dapat diperoleh dari tindakannya tersebut. Berdasarkan asumsi tersebut, maka penelitian tentang bagaimana penggunaan media sosial menjadi suatu hal yang penting untuk diungkapkan. Penelitian ini ingin mengambil lokus pada mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Unkhair sebagai pengguna teknologi ponsel dan media sosial. Fokus penelitian adalah pada pilihan-pilihan teknologi dan media sosial, serta dampak yang ditimbulkan dari pilihan-pilihan tersebut terhadap kehidupan pengguna sebagai seorang warga internet, seorang mahasiswa, dan sebagai warga lingkungan sosial budaya sebuah masyarakat.

Teknologi informasi telah menjadi media perantara massa yang paling digemari saat ini. Dimulai dengan kemunculan perangkat komputer, teknologi berkembang menjadi perangkat ponsel. Kemudahan mengakses internet melalui ponsel telah membuat masyarakat dunia saling terhubung satu dengan lainnya. Sejak saat itu, pengetahuan bersirkulasi dengan lancar melalui dunia maya (daring) melebihi kuantitas sirkulasi komunikasi di dunia nyata (luring). Perangkat lunak media komunikasi yang digunakanpun beragam, atau yang lebih dikenal dengan istilah media sosial (Kane, Alavi, Labianca, dan Borgati: 2014, Kapoor dkk: 2017).

METODE PENELITIAN

Penulisan jurnal ini menggunakan metode studi kepustakaan (Library Resech). Studi kepustakaan merupakan suatu metode dimana suatau penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari dan menganalisis dari berbagai sumber yang berkaitan dengan topic suatu penelitian. Sumber informasi ini biasa berbentuk sastra, buku, artikel, jurnal ilmiah, lporan penelitian dan sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan pokok suatu pembahasan dan penyelidikan.

Tujuan studi kepustakaan adalah untuk memahami menyeluruh mengenai topik penelitian yang diteliti, meninjau literatur yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan atau suatu topik yang masih memerlukan penelitian lebih lanjut lagi, dan mengembangkan landasan teori guna penelitian lebih lanjut.

Pertama dalam penelitian kepustakaan adalah mengidentifikasi dan mengumpulkan sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber bacaan ini berupa jurnal ilmiah, buku, sastra, dan publikasi online yang terkait dengan kajian peran pendidikan agama islam dalam

pembentukan karakter. Pencarian literatur ini dilakukan dengan melalui perpustakaan akademik, umum, dan pencarian online seperti google book, google scholar dan lainnya. Dengan cara menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian.

Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis secara menyeluruh terhadap sumber-sumber literatur. Analisis ini melibatkan proses klasifikasi dan kategorisasi informasi, mengidentifikasi tren utama, tema penelitian, serta perdebatan intelektual yang muncul pada literature yang ditinjau.

Setelah itu, pencarian referensi tersebut dari analisis literatur disajikan kemudian di bahas secara sistematis didalam tulisan ini. Dengan menggunakan penelitian ini diharapkan dapat memeberikan pemahaman yang berharga tentang Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran Studi Kasus Dikalangan Mahasiswa

PEMBAHASAN

Manfaat Penggunaan Media Sosial Sebagai Pembelajaran

Media social merupakan konten online yang dibuat menggunakan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan media social sebagai sekumpulan aplikasi berbasis internet yang dibangun pada fondasi ideologis dan teknologi yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran konten. Media social merupakan media untuk interaksi sosial, sebagai seperangkat cara memperkaya komunikasi social dengan menggunakan teknik komunikasi yang mudah diakses dan luas.

Hal penting yang perlu diperhatikan dari teknologi ini adalah terjadinya pergeseran cara mengetahui orang, membaca dan berbagi cerita, serta mencari informasi dankonten. Menurut Horton (2009) menyatakan bahwa ketika kita mengkaji definisi media sosial muncul beberapa kriteria yaitu: Berbasis internet; pengguna menghasilkan dan menerbitkan informasi, komunitas berbagi posting, komentar, data, bahkan hobi; Multimedia; Langsung dapat melakukan publikasi menghilangkan sekat geografis.

Media sosial menyediakan akses yang cepat dan mudah ke berbagai sumber daya pendidikan. Mahasiswa dapat dengan mudah menemukan dan berbagi e-book, artikel jurnal, video tutorial, dan materi pembelajaran lainnya. Platform seperti YouTube, Instagram, dan Twitter sering digunakan untuk mencari tutorial dan kuliah online. Misalnya, grup studi di Facebook atau forum diskusi di Reddit memungkinkan mahasiswa untuk bertukar informasi tentang topik tertentu dan mendapatkan referensi tambahan di luar bahan ajar resmi.

Kemudahan Akses Informasi adalah salah satu manfaat utama dari penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Di era digital ini, informasi dapat diakses dengan cepat dan mudah melalui berbagai platform media sosial. Mahasiswa dapat mencari dan menemukan materi pembelajaran tambahan yang relevan dengan mata kuliah mereka melalui berbagai sumber yang tersedia di media social.

Sumber Belajar yang Beragam Platform seperti YouTube, Instagram, dan Twitter menyediakan berbagai jenis konten pendidikan, mulai dari video tutorial, podcast, infografis, hingga artikel ilmiah. Misalnya, saluran YouTube pendidikan seperti Khan Academy atau TED-Ed menawarkan video pembelajaran yang mencakup berbagai topik dan mata pelajaran.

Media sosial memungkinkan mahasiswa untuk tetap up-to-date dengan perkembangan terbaru di bidang studi mereka. Misalnya, dengan mengikuti akun-akun profesional dan akademik di Twitter, mahasiswa dapat memperoleh informasi terbaru mengenai penelitian, seminar, dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Berbagi dan Menyimpan Materi Platform seperti Pinterest memungkinkan mahasiswa untuk mengumpulkan dan menyimpan materi pembelajaran dalam bentuk 'pin'. Hal ini membantu mereka dalam mengorganisasi sumber daya belajar secara lebih efektif.

Media sosial memfasilitasi kolaborasi yang lebih efektif di antara mahasiswa. Dengan fitur-fitur seperti grup, forum diskusi, dan pesan instan, mahasiswa dapat bekerja sama dalam proyek kelompok, mengadakan diskusi online, dan berbagi materi pembelajaran dengan mudah. Sebagai contoh, aplikasi seperti WhatsApp dan Telegram digunakan oleh kelompok belajar untuk mengkoordinasikan tugas, berbagi catatan, dan mendiskusikan topik-topik sulit. Hal ini tidak hanya meningkatkan interaksi akademik tetapi juga membantu dalam pembentukan jaringan sosial yang mendukung proses belajar.

Kolaborasi dan Komunikasi merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan media sosial. Fitur-fitur yang ditawarkan oleh media sosial mendukung interaksi dan kerjasama antar mahasiswa, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif.

Grup Diskusi dan Proyek Platform seperti Facebook dan WhatsApp memungkinkan mahasiswa untuk membentuk grup diskusi atau kelompok proyek. Dalam grup ini, mereka dapat berbagi materi, berdiskusi tentang tugas, dan memberikan umpan balik satu sama lain. Hal ini meningkatkan kerja sama tim dan mempermudah koordinasi.

Forum dan Komunitas Online Situs seperti Reddit dan Quora menyediakan forum di mana mahasiswa dapat bertanya dan menjawab pertanyaan terkait dengan mata kuliah mereka. Komunitas online ini memungkinkan mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang lain yang memiliki minat yang sama, baik dari universitas mereka maupun dari luar.

Komunikasi Real-time Media sosial memungkinkan komunikasi secara real-time, yang penting untuk menyelesaikan masalah secara cepat. Misalnya, fitur chat di aplikasi seperti Slack atau Microsoft Teams mempermudah diskusi kelompok dan penyelesaian tugas dengan efisien.

Media sosial dapat meningkatkan motivasi belajar dan memberikan dukungan emosional kepada mahasiswa. Melalui interaksi dengan teman sekelas dan komunitas akademik di media sosial, mahasiswa mendapatkan dorongan untuk tetap bersemangat dalam belajar. Selain itu, berbagi pencapaian akademik, seperti nilai ujian atau hasil proyek, di media sosial dapat memberikan rasa pencapaian dan pengakuan dari teman-teman. Platform seperti LinkedIn juga memungkinkan mahasiswa untuk membangun profil profesional dan mendapatkan umpan balik positif yang bisa memotivasi mereka untuk terus berprestasi.

Motivasi dan Dukungan adalah faktor penting dalam keberhasilan akademik mahasiswa. Media sosial memainkan peran penting dalam memberikan motivasi dan dukungan emosional, yang seringkali diperlukan untuk mengatasi tantangan akademik.

Berbagi pencapaian akademik di media sosial dapat memberikan motivasi tambahan bagi mahasiswa. Platform seperti LinkedIn memungkinkan mahasiswa untuk mempublikasikan sertifikat, prestasi, dan proyek mereka, yang dapat diakui oleh teman-teman, dosen, dan calon pemberi kerja.

Mahasiswa sering kali menghadapi tekanan akademik yang tinggi. Media sosial menyediakan saluran untuk berbagi perasaan dan mendapatkan dukungan dari teman-teman. Komunitas online dan grup dukungan dapat membantu mahasiswa merasa lebih terhubung dan mendapatkan dorongan saat menghadapi stres.

Mengikuti tokoh-tokoh inspiratif di media sosial, seperti akademisi, peneliti, atau profesional di bidang tertentu, dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa. Melihat pencapaian dan perjalanan karir orang lain dapat mendorong mahasiswa untuk menetapkan tujuan yang lebih tinggi dan bekerja keras untuk mencapainya.

Tantangan dalam Penggunaan Media Sosial

Walaupun media sosial memberikan banyak manfaat dalam pembelajaran, terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkannya. Berikut adalah penjelasan mendalam mengenai tantangan-tantangan tersebut.

Distraksi adalah salah satu tantangan terbesar dalam penggunaan media sosial. Media sosial dirancang untuk menarik perhatian pengguna dan sering kali mengalihkan fokus dari tugas akademis.

Notifikasi yang Mengganggu ,Notifikasi dari media sosial seperti pesan, komentar, dan pembaruan status dapat mengganggu konsentrasi mahasiswa saat sedang belajar atau mengerjakan tugas. Gangguan ini bisa menyebabkan penurunan produktivitas dan efektivitas belajar.

Konten Non Akademis Media sosial penuh dengan konten yang tidak berhubungan dengan akademis, seperti hiburan, gosip, dan berita. Mahasiswa sering kali tergoda untuk menghabiskan waktu pada konten-konten ini, yang mengurangi waktu belajar yang efektif.

Penggunaan media sosial juga memiliki dampak pada kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa. Paparan berlebihan terhadap media sosial dapat meningkatkan tingkat kecemasan dan stres, terutama jika mahasiswa terlibat dalam perbandingan sosial atau menghadapi tekanan untuk terlihat sempurna di platform ini.

Media sosial dapat menjadi tempat terjadinya cyberbullying, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan kesejahteraan mahasiswa. Penggunaan media sosial yang berlebihan, terutama sebelum tidur, dapat mengganggu pola tidur mahasiswa, yang berakibat pada penurunan konsentrasi dan kinerja akademis.

Masalah privasi dan keamanan juga menjadi tantangan dalam penggunaan media sosial. Penyalahgunaan Data Pribadi, Data pribadi mahasiswa yang dibagikan di media sosial berisiko disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Informasi pribadi yang terekspos dapat digunakan untuk tujuan yang merugikan.

Mahasiswa dapat menjadi korban kejahatan siber seperti phishing, hacking, dan pencurian identitas. Media sosial sering kali menjadi pintu masuk bagi penjahat siber untuk mengakses informasi pribadi.

Banyak mahasiswa tidak sepenuhnya memahami pengaturan privasi pada platform media sosial. Ini dapat mengakibatkan informasi pribadi mereka terlihat oleh orang yang tidak seharusnya.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi besar sebagai sarana pembelajaran di kalangan mahasiswa dengan memberikan kemudahan akses informasi, meningkatkan kolaborasi dan komunikasi, serta menyediakan motivasi dan dukungan emosional. Namun, tantangan seperti distraksi, ketidakvalidan informasi, dampak negatif pada kesehatan mental, serta risiko privasi dan keamanan juga perlu diatasi. Dengan strategi pengelolaan yang baik, seperti peningkatan literasi digital dan penggunaan platform pembelajaran khusus, media sosial dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Larasti Nur Indah Prawesti, M.Pd.MEDIA PEMBELAJARAN(Anggota IKAPI NO.181./jte/2019).
Dr.Faisal Madani, M.Sc.Ed.,WAWASAN PENDIDIKAN GLOBAL Anggota IKAPI:006/JBI/2023.

- Muhammad Japar , MEDIA DAN TEKNOLOGI PEMBELAJARAN PPKN,CV . Jakad PUBLISHING 2019 .
- Akbar Iskandar , PERAN TEKNOLOGI DALAM DUNIA PENDIDIKAN , 2023 by cendikiawan inovasi digital Indonesia.
- Elva Riyati Lubis , PANDUAN CEPAT DAN MUDAH BELAJAR INTERNET MARKETING , 2018 Penerbit Bhuana Ilmu Populer.
- Benny D Setianto , MASA DEPAN PENDIDIKAN , 2021 Universitas Katolik soegijaprananta
- Dr, Hj , Ade Tutty R, Rosa, M.Pd. , RENCANA PENGEMBANGAN PEMBANGUNAN PENDIDIKAN , Anggota IKAPI : No, 351 JBA/2020
- Dr. Justice Zeni Zari Pangabean , M.Pd.K , TEKNOLOGI MEDIA PEMBELAJARAN
- Retno Lestari , TRANSFORMASI BERPIKIR KRITIS DAN PENGUATAN KESEHATAN MENTAL EMOSIONAL DI ERA DISRUPSI , UB Press